BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi Penelitian
 Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan
 Juni 2013 di wilayah Propinsi Jawa Barat.

2. Populasi

CNIVER

Menurut Sugiyono (2012: 80) "Popolasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA sekolah inklusif se Jawa Barat.

Menurut informasi SK Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklsusif Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tahun 2012 dari 18 Kabupaten dan 9 Kota ada 10 kabupaten dan 5 kota yang menyelenggarakan pendidikan inklsusif di tingkat SMA,. Setelah menghubungi SMA penyelenggara inklusif maka didapatkan informasi walaupun sekolah tersebut terdaftar sebagai sekolah inklusif tetapi ternyata pada tahun 2013 tidak menyelenggarakan pendidikan inklusif ini hanya 8 kabupaten dan 5 kota saja yang menyelenggarakan pendidikan inkusif untuk tingkat SMA. (dapat dilihat di tabel berikut):

Tabel 3.1 Tabel Populasi

Kabupaten dan Kota yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Provinsi Jawa Barat

	8 kabupaten		5 Kota
1. 1	Kabupaten Bandung	1.	Kota Bandung
2. 1	Kabupaten Bekasi	2.	Kota Bekasi
3.]	Kabupaten Bogor	3.	Kota Cimahi
4.]	Kabupaten Garut	4.	Kota Depok
5. 1	Kabupaten Indramayu	5.	Kota Sukabumi
6. l	Kabupaten Kuningan	**	N
7. 1	Kabupaten Sukabumi		
8. 1	Kabupaten		
7	Fasikmalaya		

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena populasi penelitian ini cukup luas meliputi SMA penyelenggara Pendidikan Inklusif di Propinsi Jawa Barat yang meliputi 8 Kabupaten dan 5 kota, maka peneliti menggunakan Teknik Cluster Random Sampling, teknik sampling daerah ini digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah yang menyelenggarakan SMA inklusif (50%) yaitu 4 Kabupaten dan 3 Kota dan tahap berikutnya menentukan kelas yang ada siswa Berkebutuhan Khusus sekolah di 4 kabupaten dan 3 kota itu secara sampling juga. Sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat

4 Kabupaten	3 Kota

Basuki Rahardjo, 2013

- 1. Kabupaten Bandung (2/3 sekolah):
 - a. SMA BPPI Bale Endah
 - b. SMK 2 Baleendah
- Kabupaten Garut (1 SMA)
 SMA N 1 Garut
- 3. Kabupaten Sukabumi (1 SMA) SMA N 1 Cisaat
- 4. Kabupaten
 Tasikmalaya (1 SMA)
 SMA Muhammadiyah
 Singaparna.

- 1. Kota Bandung (4/8 SMA)
 - a. SMAN 4 Bandung
 - b. SMAN 6 Bandung
 - c. MAN Cijerah
 - d. SMA PGII Bandung
- 2. Kota Cimahi (2/3 SMA)
 - a. SMA Muhammadiyah Cimahi
 - b. SMA Pasundan Cimahi
- 3. Kota Sukabumi (1 SMA) SMA N 1 Sukabumi

Untuk menentukan sampel siswa diambil berdasarkan kelas yang terdapat siswa Berkebutuhan Khusus. Berikut adalah Tabel Penyebaran Siswa Berkebutuhan Khusus

Tabel 3.3
Penyebaran Kelas Siswa Berkebutuhan Khusus
dan Siswa Reguler

No	Nama Sekolah	Jumlah	Kelas	ABK	Non
		Siswa			ABK
1	SMA	93	X	1(TR)	30
	Muhammadiyah		XI	1 (autis	29
	1 Cimahi			1 (TR)	
			XII	1 (SL)	9
				4	68
			jumlah	72	
2.	MAN 1 Kota	958	XII	2 (TN)	12
	Bandung		Jumlah	14	·

Basuki Rahardjo, 2013

	I		<u> </u>	<u> </u>		
	3.	SMAN 4 Kota	1213	X6	1	35
		Bandung			(autis)	
				X7	2 (SL)	28
				X8	3 (SL)	33
				XI	4 (HE)	21
				IPS1		
					10	117
				Jumlah	127	
	4.	SMA Pasundan	381	XI	1	23
		1 Cimahi	SID	IPA1	(autis)	
		OKN	וטוכ	XI IPS	1 (SL)	
		2 1 1	4	1	1 (TR)	22
/		5			3	45
- //				jumlah	48	10
	5.	SMA N 6 Kota	1082	X6	1 (TN)	27
ERS	~	Bandung	1002	XI	1 (TR)	35
		Building		IPA 5	1 (1K)	33
				плэ	2	62
				inmloh	64	02
	6	SMA BPPI	269	jumlah		22
A N	6.		368	X1	1(SL)	32
	Baleendah Kabupaten				S	
		Bandung	· /			
10		Dandung		jumlah	33	2
\	7.	SMK 2	1117	XI tata	1 (SL)	29
\ =	<i>'</i> ·	Baleendah	111/	boga	1 (SL)	29
_	A '	Kabupaten		ooga		-/
		Bandung			1	
		Dunuing		Jumlah	30	<u> </u>
	8.	SMA	285	X3	1(TD)	19
	0.	Muhammadiyah	203 A		1 (SL)	1)
		Singaparna			2	19
		Kab.		Jumlah	21	17
		Tasikmalaya		Julilali	21	
	9.	SMA N 1 Kab.	1145	XI CI	19	
		Garut		jumlah	19	
	10	SMA N 1 Kota	1533	XI	1 (SL)	6
		Sukabumi	1000	IPA 8	1 (51)	
				CIXI	13	
				X12	33	
				1114	33	

Basuki Rahardjo, 2013

			BI OR		
			X11	22	
			BI SN		
				69	6
			Jumah	75	
11.	SMA N 1	740	XD	3 (SL)	32
	Cisaat Kab.		XG	1 (TD)	30
	Sukabumi			3 (SL)	
			XI	2 (SL)	21
	- NI	SID	IPS1		
	OFINI	וטוע	XI	3 (SL)	24
	2 1		IPA 3		
100			-	12	107
			jumlah	119	
12	SMA PGII 2	165	X1	1	26
	Kota Bandung			(autis)	7
			jumlah	27	

Ket:

TN: Tuna Netra TD: Tuna Daksa

TR : Tuna Rungu HE : Hambatan Emosional

CI : Cerdas Istimewa SL : Slow Learner

BI OR: Bakat Istimewa Olah raga

BI SN: Bakat Istimewa Kesenian

Setelah menentukan jumlah siswa sebagai responden. jadwal pelaksanaan dan jumlah responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Jadwal, tempat dan jumlah responden pelaksanaan penelitian

Basuki Rahardjo, 2013

	II		
No	Waktu	Tempat	Jumlah
			Responden
1.	04 Mei, 01	SMA	72 orang
	Juni, 07 Juni,	Muhammadiyah	
	15 Juni 2013	1 Cimahi	
2.	07 Mei 2013	MAN 1 Kota	14 orang
		Bandung	_
3.	07 Mei 2013	SMAN 4 Kota	127 orang
		Bandung	
4.	08 Mei 2003	SMA Pasundan 1	48 orang (1)
	SEN	Cimahi	
5.	15 Mei 2013	SMA N 6 Kota	64 orang (3)
) '	Bandung	ν
6.	17 Mei 2013	SMA BPPI	33 orang
		Baleendah	1///
• /		Kabupaten	
		Bandung	
7.	18 Mei 2013	SMK 2	30 orang
		Baleendah	7
		Kabupaten	
		Bandung	
8.	20 Mei 2013	SMA	21 orang
		Muhammadiyah	
		Singaparna Kab.	
		Tasikmalaya	
9.	20 Mei 2013	SMA N 1 Kab.	19 orang
		Garut	D'. 0/
10.	23 Mei 2013	SMA N 1 Kota	75 orang (1)
		Sukabumi	
11.	23 Mei 2013	SMA N 1 Cisaat	119 orang
	TDII_	Kab. Sukabumi	(3)
12.	24 Mei 2013	SMA PGII 2	27 orang
		Kota Bandung	
	Jumlah		649 (8)
	-		

Keterangan: Jumlah responden (..) adalah responden yang tidak mengisi lengkap angket. Maka jumlah responden yang memenuhi kualifikasi ada 641 responden.

Basuki Rahardjo, 2013

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap:

- a. Tahap Kesatu untuk memperoleh gambaran sikap siswa (Siswa reguler/Non-ABK dan siswa Berkebutuhan Khusus) terhadap pendidikan inklusif dengan mengunakan angket skala sikap, juga mendapatkan faktor-faktor yang melatar belakangi siswa bersikap positif atau negatif. Untuk menjawab pertanyaan penelitian no 1 sampai dengan 4.
- b. Tahap Kedua, untuk mengetahui perubahan sikap sebelum pemutaran dan setelah pemutaran film tentang pendidikan inklusif. Tahap kedua dilakukan kepada siswa di sekolah Muhamaddyah Cimahi.

Alasan menggunakan film:

- a. Media film adalah media yang lengkap untuk menyampaikan informasi, film mengandung unsur audio dan visual.
- b. Siswa diberikan informasi tanpa merasa digurui (diberi ceramah)
- c. Setelah diputarkan film tentang pendidikan inklusif sebanyak tiga film dalam waktu yang berbeda. Siswa kembali mengisi angket skala sikap. Kemudian dibandingkan perolehan sikap sebeum dan sesudah pemutaran film.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran deskriptif, fakta, kejadian atau hal khusus yang terjadi di lapangan secara sistematik, faktual dan akurat tentang sikap siswa terhadap pendidikan inklusif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Basuki Rahardjo, 2013

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Atau lebih tepat lagi penelitian ini menggunakan metode statistik. (Sukmadinata 2005: 54)

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap siswa terhadap pendidikan inklusif. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperjelas batasan konsep unsur-unsur yang diteliti.

Ada beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Sikap siswa terhadap pendidikan inklusif.
 - Sikap secara sederhana dapat didefinisikan sebagai ekspresi tentang bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap beberapa hal. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. (Petty, cocopio, 1986 dalam Azwar S., 1995 : 6). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972 dalam Azwar S, 1995:5). Sikap disini adalah penilaian siswa terhadap pendidikan inklusif.
- 2. Latar belakang siswa, yang terdiri dari: Jenis kelamin, Usia, Informasi mengenai ABK dan Pendidikan Inklusif, Sumber informasi ABK dan Pendidikan Inklusif, Riwayat Pendidikan Siswa SD dan SMP, Pendidikan orang Tua, Pekerjaan Orang tua, tingkat/status sosial ekonomi orang tua, Suasana emosional

sekolah , Keinginan Masuk Sendiri di sekolah, Minat, Memiliki tetangga/keluarga ABK.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah angket skala sikap yang terdiri dari: informasi latar belakang siswa, dan daftar pernyataan yang terdiri penilaian siswa terhadap penerimaan antar siswa, guru dan KBM, aksesisibilitas dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Untuk lenkapnya dapat dilihat di lampiran skala sikap.

Penyebaran item pernyataan berdasarkan variabel pendidikan inklusif dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Penyebaran item obyek sikap instrumen penelitian

No	Variabel/aspek	No pernyataan	Jumlah
1.	Penerimaan	1,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,15, 16,17,18,19,20,22	18
2.	Aksesibilitas	2,5,14,21,23,24,25,26, 27,28,29,44,45.	13
3.	Guru dan KBM	30,31,32,33,34,35,36,37, 38,39,40,41,42,43	14
4.	Keterlibatan Orang Tua	46,47,48,49,50,51,52	7
		Jumlah	52

Tabel 3.6
Penyebaran item pernyataan menurut komponen sikap

No	Aspek sikap	No Pernyataan	Jumlah
1.	Kognisi	2,10,14,17,21,25,26,27,28, 38,41,42,43,44,45,46,47,48	18
2.	Afeksi	1,3,4,6,7,8,9,11,18.20,22,29, 30,31,36,39,49,51.	18
3.	Konasi	5,12,13,15,16,19,23,24,32,33, 34,35,37,40,48,50,52	16
1		Jumlah	52

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Judgement expert

Judgement para ahli diperlukan untuk menilai kelayakan instrumen penelitian sebelum digunakan. Proses ini dilakukan oleh 3 orang dosen jurusan Pendidikan Kebutuhan Khusus yang memiliki latar belakang pengetahuan bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Validitas

Pengujian Validitas instrumen Arikunto (1995:63) dalam Riduan (2004: 137) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan valid jika suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Ketepatan). Adapun cara untuk menentukan validitas instrumen yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item

Basuki Rahardjo, 2013

instrumen dengan menggunakan rumun Pearson Product Moment (dalam Riduan, 2004: 98) adalah :

$$rhitung = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Menghitung nilai r tiap item

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus

Membuat keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kaidah keputusan jika t hitung> t tabel berarti valid

Dari hasil perhitungan semua item dinyatakan Valid.

Dari hasil po

Adapun langkah-langkanya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung total skor
- b) Menghitung korelasi product moment
- Menghitung realibilitas seluruh tes dengan rumus
 Spearman Brown

$$r = \frac{2.rb}{1 + rb}$$

- d) Mencari r tabel
- e) Membuat keputusan dengan membandingkan r hitung dan r tabel dengan kaidah keputusan jika r hitung>r tabel berarti reliabel

Dari hasil perhitungan semua item dinyatakan Reliabel

G. Teknik Pengumpulan Data

Basuki Rahardjo, 2013

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala sikap.

Azwar (2011: 95) menjelaskan bahwa:

skala sikap (attitude scales) merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu obyek. Dengan menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu/responden. Dari jawaban responden tersebut kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang.

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen penelitian mengenai sikap siswa terhadap pendidikan inklusif. Dengan menggunakan sistem skala sikap model Likert. Skala ini berisikan seperangkat pernyataan yang menggambarkan subyek sikap. Pernyataan yang disampaikan kepada responden terbagi menjadi dua bagian subyek sikap, yaitu pernyataan yang memiliki arah positif/mendukung dan pernyatan yang memiliki arah negatif/tidak mendukung.

Untuk pengolahan data, maka setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan diberi skor, dengan sistem penilaian skala lima . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel skor arah pernyataan negatif dan positif, dan tabel penyebaran pernyataan negatif dan positif dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.7
Skor Arah Pernyataan Positif dan Negatif

No	Arah Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Positif/ Mendukung	4	3	2	1	0

Basuki Rahardjo, 2013

UNIVER

2.	Negatif/tidak mendukung	0	1	2	3	4

Keterangan:

SS Sangat Setuju

S Setuju

Ragu-ragu R

Tidak Setuju TS

STS Sangat Tidak setuju

DIKAN Tabel 3.8 Penyebaran Pernyataan Positif dan negatif

	600			
	No	Pernyataan	No Pernyataan	Jumlah
2	1.	Positif	2,4,5,10,11,1 3,14,19,21,22,	31
			2 <mark>3,24,25,</mark> 26, 27,28,32,33,	CO
			34,37,38,41,42,43,44,45,46,	
			47,48,50,52	
	2.	Negatif	1,3,6,7,8,9,12,15,16,17,18,	21
			20,29,30,31,35,36,39,	_ /
			40,49,51	
			Jumlah	52

H. Analisis Data

Teknik pengolahan data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Memberi kode dan skor pada insrumen yang telah dikembalikan
- 2. Menentukan skala penilaian terhadap jawaban yang diberikan responden pada instrumen berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Basuki Rahardjo, 2013

3. Skor yang diperoleh tiap responden dijumlahkan, setelah itu jumlah skor tersebut dibagi dengan banyaknya item pernyataan, kemudian hasil bagi tersebut dijumlahkan seluruhnya, lalu hasilnya dibagi kembali dengan banyaknya responden. Atau dapat dilihat pada rumus berikut:

$$= \frac{\sum x}{\sum item} = \sum \ddot{X}$$

$$X_{akhir} = \frac{\sum \ddot{X}}{\sum n}$$

 $\sum x$: jumlah item pernyataan penelitian

∑item : jumlah rata-rata dari hasil bagi skor total dengan banyaknya item

 ΣX Jumlah responden seluruhnya

∑n : nilai rata-rata akhir untuk menjawab pertanyaan penelitian

X_{akhir} Jumlah skor total tiap responden

(Natawidjaya, 1997:29 dalam Aminawa; 2010)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

0 s.d 0,49 = Sikap yang sangat buruk

0.5 s.d 1.49 = sikap yang buruk

1,5 s.d 2,49 = sikap yang kurang baik

2,50 s.d 3,49 = sikap yang baik

3,50 s.d 4,00 = silap yang sangat baik

Kriteria ini diambil berdasarkan sistem penilaian skala sikap.